



## **Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi KBM Kelas di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Nana Susiana**<sup>1</sup>

SMP Negeri 1 Loasi

Email : nanasusiana77@gmail.com

---

Received : 2023-05-07; Accepted : 2023-05-15; Published : 2023-06-26

---

**Kata Kunci:** *guru; pembelajaran; supervisi.*

### **Abstrak**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah seorang guru hendaknya pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada umumnya guru jarang menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru tentang model-model pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang bisa dipakai oleh setiap guru dalam proses pembelajaran yang model pembelajara ini juga mudah diterapkan yaitu disesuaikan dengan bahan ajar dan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai ini siswa dapat termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya khususnya pada ujian blok. Dengan penelitian ini rumusan masalahnya apakah motivasi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru pada SMP Negeri 1 Losari Kabuapet Cirebon.

**Keywords:** *teacher; learning; supervision.*

### **Abstract**

In carrying out the learning process at school a teacher should be good at choosing a learning model that is in accordance with the learning material. In general, teachers rarely use learning models in every learning process because of the lack of understanding of teachers about learning models that can facilitate teachers in the implementation of the learning process in the classroom. Actually, there are many learning models that can be used by every teacher in the learning process that this learning model is also easy to apply, which is adjusted to the teaching materials and materials that will be delivered by the teacher. By using appropriate learning models, students can be motivated in learning to improve their achievements, especially in block exams. With this research the formulation of the problem whether the motivation of teachers to apply learning models can improve the teaching ability of teachers at SMP Negeri 1 Losari Kabuapet Cirebon.

## A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif ( datang, duduk, nonton, berlatih, ....., dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. menurut Erman Suherman, ada hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati (senang) untuk belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini antara lain :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
2. Siswa kurang aktif / siswa pasif dalam proses pembelajaran.

3. Siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar.
4. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5. Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah.
6. KKM tidak tercapai.
7. Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.
8. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon Secara operasional rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model-model pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.
2. Apakah penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan sembilan orang guru SMP Negeri 1 Losari. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas di SMP Negeri 1 Losari. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru SMP Negeri 1 Losari dalam menerapkan model-model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, wawancara dan instrument analisis penilaian.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Pemilihan topik
- 2) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran. Selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Merencanakan penerapan pembelajaran
- 5) Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan
- 6) Mempersiapkan kelompok mata pelajaran
- 7) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 8) Membuat format evaluasi
- 9) Membuat format observasi
- 10) Membuat angket respon guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- 1) Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.
- 3) Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

c. Pengamatan (observasi)

- 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Teknis Analisis Data

Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila :

- a. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan Peningkatan nilai rata-rata 70.
- b. Tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar : Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dinilai berhasil apabila masing-masing aktivitas yang menunjang keberhasilan belajar persentasenya di atas 75 %.
- c. Keterlaksanaan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar  $\geq 80$  %. Dengan menerapkan model-model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 1 Losari Jalan JL. Sukarno Hatta No. 61 Losari Lor Kec. Losari Kabupaten Cirebon Telp. (0231)831140. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah diambil sampel terhadap 9 (sembilan) orang guru di SMP Negeri 1 Losari. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah terdiri dari 2 siklus ini dimulai awal bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sembilan RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus . Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran dari Siklus ke Siklus

#### **Siklus I (Pertama)**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

##### **1. Perencanaan ( Planning )**

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP penerapan model-model pembelajaran

- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran dari siklus ke siklus

## 2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP penerapan model-model pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP penerapan model-model pembelajaran yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP penerapan model-model pembelajaran yakni:

- a. identitas mata pelajaran,
  - b. standar kompetensi,
  - c. kompetensi dasar,
  - d. indikator pencapaian kompetensi,
  - e. tujuan pembelajaran,
  - f. materi ajar,
  - g. alokasi waktu,
  - h. metode pembelajaran,
  - i. langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
  - j. sumber belajar,
  - k. penilaian hasil belajar ( soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban).
- ## 3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini: Pengamatan dilaksanakan Senin, 16 Januari 2023, terhadap sembilan orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP penerapan model-model pembelajaran tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan komponen **indikator pencapaian kompetensi**. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- b. Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- c. Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

- d. Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- e. Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Dari hasil pengamatan kegiatan siklus I melalui instrument didapat bahwa dari Sembilan guru yang diambil sampel. Presentase kelengkapan masih menunjukkan 46,6 % sehingga selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya untuk pertemuan pada siklus II.

### **Siklus II (Kedua)**

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil pengamatan pada siklus ke dapat dideskripsikan berikut ini:

Pengamatan dilaksanakan Selasa, 6 Februari 2023, terhadap sembilan orang guru. Semuanya menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen **penilaian hasil belajar**, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- b. Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas sembilan guru, dan dilaksanakan dalam siklus. Kesembilan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

#### **1. Komponen Identitas Mata Pelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP

penerapan model-model pembelajarannya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 84%. Lima orang guru mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus II ke kesembilan guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

## **2. Komponen Standar Kompetensi**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

## **3. Komponen Kompetensi Dasar**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik).

Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

## **4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi**

Pada siklus pertama tujuh orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP penerapan

model-model pembelajarannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

### **5. Komponen Tujuan Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 63%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Lima orang mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 21% dari siklus I.

### **6. Komponen Materi Ajar**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

### **7. Komponen Alokasi Waktu**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajaran penerapan model-model pembelajarannya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

### **8. Komponen Metode Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 72%. orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), lima orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik), enam orang mendapat skor 3 (baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

### **9. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 53%. Tujuh orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

### **10. Komponen Sumber Belajar**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya (melengkapi RPP penerapan model-model pembelajarannya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 66%. Tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya. orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 69%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

### **11. Penilaian Hasil Belajar**

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 3 (kurang baik dan baik), tiga orang mendapat skor 2 (cukup

baik), dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ke kesembilan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP penerapan model-model pembelajarannya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP penerapan model-model pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP penerapan model-model pembelajaran **69%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP penerapan model-model pembelajaran **83%**, terjadi peningkatan **14%**.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP penerapan model-model pembelajaran, dapat dilihat pada tabel lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran dari Siklus ke Siklus SMP Negeri 2 Rantau Selamat, seperti tabel berikut :

No.Urut	Komponen	Persentase (%)			Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan/ Penurunan	
1	Identitas Mata Pel.	84	100	16	Peningkatan
2	Stadar Kompetensi (SK)	81	94	13	Peningkatan
3	Kompetensi Dasar (KD)	80	95	15	Peningkatan
4	Indikator Pencapaian Kompensi	58	80	22	Peningkatan
5	Tujuan Pembelajaran	63	84	21	Peningkatan
6	Materi Ajar	66	91	25	Peningkatan
7	Alokasi Waktu	83	99	16	Peningkatan
8	Metode Pembelajaran	72	87	15	Peningkatan
9	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	53	73	20	Peningkatan
10	Sumber belajar	66	83	17	Peningkatan
11	Penilaian Hasil Belajar	56	82	26	Peningkatan

I	Jumlah	762	958	206	–
II	Rata-rata	69	87	18	–

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Erman Suherman, (2009). *Model-model Pembelajaran*  
<http://re-searchengines.com/1207trimo1.html> *Penelitian Tindakan Sekolah*
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi kelas (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- S Syaodih Nana, (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah(konsep,prinsip,dan instrumen)*. Bandung : Aditama.
- Sudrajat Akhmad. *Pendekatan Pembelajaran*
- Udin Winataputra,( 1994,34), *Model pembelajaran*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981